



AKSI BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN PANTAI KUTA, PROVINSI BALI

Beach Cleanup Action as an Effort to Increase Public Awareness in Maintaining the Cleanlines of Kuta Beach, Bali Province

Husnayaen^{1*}, Dwi Puspa Arini¹, Alfian Anhar², Riyani Bela¹, I Made Alit Widnyana¹, Angger Bayu Pamungkas¹

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali (ISTNUBA), ²Program Studi Statistika, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali (ISTNUBA)

Jalan Pura Demak Barat No. 31, Denpasar, Bali 80119

*Alamat Korespondensi: husnayaen.23@gmail.com

(Tanggal Submission: 4 Maret 2024, Tanggal Accepted : 6 April 2024)



Kata Kunci :

Pemetaan Sosial, Participatory Rural Appraisal, Organisasi Kemasyarakatan

Abstrak :

Permasalahan penumpukan sampah bukan lagi permasalahan baru di Pantai Kuta. Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah daerah setempat dalam mengurangi pencemaran yang terjadi. Namun demikian, upaya tersebut masih belum mampu mengurangi tumpukan sampah yang ada di Pantai Kuta. Adanya fenomena angin barat yang mengirimkan sampah dari luar Pulau Bali dan kesadaran masyarakat sekitar yang kurang dalam menjaga lingkungan semakin memperburuk keindahan Pantai Kuta. Permasalahan sampah ini mengancam Pantai Kuta dari sisi keindahan, kesehatan masyarakat dan kehidupan biota yang ada disekitarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan aksi bersih pantai di sekitar Pantai Kuta. Aksi bersih pantai ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan sehingga keindahan Pantai Kuta dapat dinikmati dengan nyaman. Pelaksanaan aksi bersih pantai ini mendapat perhatian banyak pihak yang dihadiri oleh 1798 peserta yaitu terdiri dari berbagai macam golongan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Kegiatan aksi bersih pantai terselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun.

Key word :

Social Mapping, Participatory

Abstract :

The waste accumulation problem is no longer a new problem at Kuta Beach. Various efforts have been made by society and local government to reduce



existing pollution. However, these efforts are still unable to reduce the huge rubbish problem at Kuta Beach. The phenomenon of the west wind that sends rubbish from outside Bali and the society's lack awareness in protecting the environment worsen the beauty of Kuta Beach. This waste problem threatens Kuta Beach in terms of beauty, public health and the biota around it. One effort that can be made to overcome this problem is by carrying out beach clean-up activities around Kuta Beach. This beach clean-up action aims to provide understanding to the local community and tourists about the importance of maintaining cleanliness so that the beauty of Kuta Beach can be enjoyed comfortably. The implementation of this beach clean-up action received the attention of many parties and was attended by 1798 participants consisting of various groups of people from children to adults. The beach clean-up activity was well organized and ran smoothly in accordance with the activity plan that had been prepared.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Husnayaen, Arini, D. P., Anhar, A., Bela, R., Widnyana, I. M. A., & Pamungkas, A. B. (2024). Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Kuta, Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1147-1153. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1496>

PENDAHULUAN

Karakteristik yang dimiliki Indonesia sebagai negara kepulauan adalah kekuasaan untuk mengolah seluruh potensi yang ada untuk tujuan kemakmuran negara. Salah satu potensi yang mempunyai prospek jangka panjang untuk kemakmuran adalah sektor pariwisata (Haris & Ningsih, 2020). Pariwisata sebagai kegiatan industri utama di pulau Bali tidak dapat dipisahkan dari keindahan dan kebersihan. Sebagai destinasi wisata, Bali memiliki beragam keindahan alam, bioata laut, serta keunikan budaya. Namun, keindahan pulau Bali ternodai oleh keberadaan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Pantai-pantai yang indah seperti pantai Kuta, sanur dan lainnya menjadi tempat bermuaranya sampah plastik (Sutrisnawati & Purwahita, 2018). Hal ini disebabkan karena pola hidup masyarakat perkotaan yang sering memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga, limbah industri maupun limbah sosial ekonomi lainnya (Purnaya & Semara, 2018).

Provinsi Bali mengandalkan alam sebagai daya tariknya menerapkan konsep Tri Hita Karana sebagai upaya nyata dalam menjaga hubungan baik antara manusia dan alam dalam memperoleh kebahagiaan. Namun kondisi alam yang tidak mampu diprediksi menjadi tantangan bagi penyelenggaraan pariwisata. Dalam penerapan konsep pariwisata berkelanjutan selain tantangan mengenai kondisi alam, tantangan lain seperti tumpukan sampah di sekitar bibir pantai juga perlu ditangani dengan baik (Megawan & Suryawan, 2019).

Kabupaten Badung merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang sangat baik dalam memberikan pemasukan dari sektor pariwisata. Dalam hal ini pengelolaan potensi pariwisata seperti pantai di Kabupaten Badung dikelola dan dimanfaatkan dengan baik (Pratama & Christiawan, 2019). Pantai Kuta yang berada di Kabupaten Badung sebagai salah satu destinasi wisata utama di Pulau Bali harus mampu memberikan kenyamanan kepada wisatawan, baik wisatwan domestik maupun mancanegara. Pantai kuta menjadi destinasi wisata dunia dengan kasus pencemaran lingkungan yang menyertainya (Wedayani, 2018). Banyaknya jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Pantai Kuta dapat menyebabkan berbagai permasalahan antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan dan masalah persampahan. Pantai ini memiliki panjang 1,5 km yang awalnya merupakan sebuah pelabuhan dagang yang seiring perkembangannya pantai ini kemudian berkembang menjadi ikon pariwisata yang dikelilingi berbagai daya tarik seperti pasar seni,

penangkaran penyu serta terdapat beberapa pantai disekitarnya (Juniawan *et al.*, 2017). Sampah dari kegiatan pariwisata dan sampah yang berasal dari laut merupakan dua kategori sampah yang mencemari pantai (Siagian & Susilawati, 2022). Jenis sampah yang dapat ditemukan di daerah pantai adalah sampah plastik, dedaunan, kain bekas, karet dan lain-lain yang berasal dari aktivitas wisatawan maupun berasal dari alam. Permasalahan pencemaran lingkungan pantai dan pesisir akan berdampak pada organisme yang hidup di daerah tersebut (Abdullah *et al.*, 2023).

Pantai Kuta juga mendapat ancaman sampah dari laut akibat fenomena angin barat yang terjadi antara bulan oktober sampai maret. Fenomena angin barat ini selalu membuat Pantai Kuta dan sekitarnya menjadi tempat berkumpulnya sampah kiriman dari berbagai daerah di Pulau Bali maupun di Pulau Jawa (Lestari & Suryani, 2022). Sampah yang masuk ke wilayah pesisir Pantai Kuta didominasi oleh sampah plastik yang dikategorikan sebagai limbah yang tidak mudah terurai (Pratama & Christiawan, 2019). Permasalahan kiriman sampah yang datang dari laut menuju sepanjang Pantai Kuta telah menimbulkan permasalahan serius bagi keberlangsungan pariwisata Bali (Hendrawan *et al.*, 2014).

Pemerintah Provinsi Bali baru baru ini melakukan renovasi di sepanjang jalan Pantai Kuta, menjadikan Pantai Kuta tidak kalah bersaing dengan lokasi wisata lainnya di Pulau Bali, sehingga dapat menarik minat para wisatawan. Pantai Kuta juga didukung oleh berbagai fasilitas hotel, restoran, mall, dan pasar seni yang baru saja diresmikan yang menjadikan lokasi wisata ini selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Disamping itu pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan sampah, karena secara perlahan dapat menjadi bumerang bagi kerusakan lingkungan serta sektor pariwisata Bali.

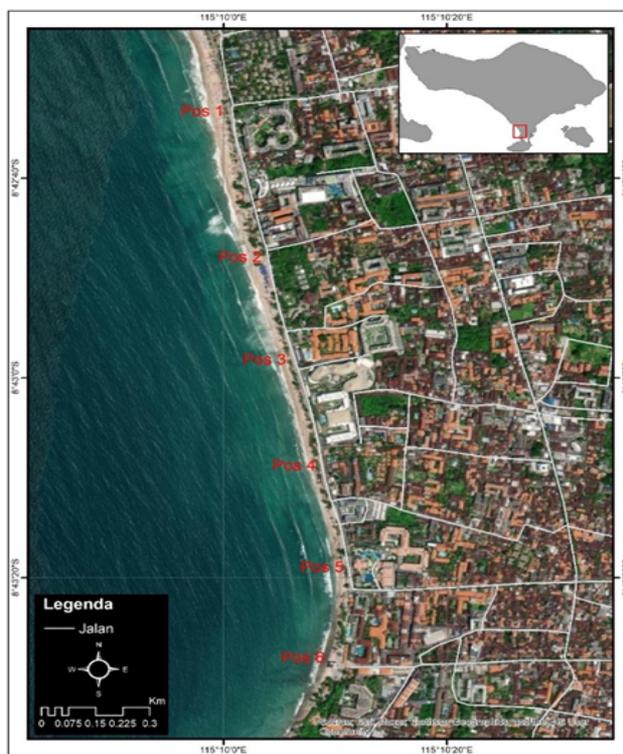
Permasalahan sampah bukan hal baru yang terjadi di Bali, namun diberbagai daerah di Indonesia juga menghadapi masalah yang serupa. Pemerintah dan berbagai kelompok masyarakat (LSM) yang peduli terhadap lingkungan telah melakukan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu penyebab permasalahan sampah, oleh karena kita harus berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk memberikan edukasi mengenai permasalahan sampah ini.

Aksi bersih pantai yang dilakukan di Pantai Kuta merupakan salah satu bagian dari partisipasi konkret Program Studi Teknik Lingkungan Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali dalam menjaga dan merawat serta mendukung program Pemerintah Daerah untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah plastik di pesisir dan laut. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bali dengan menggandeng Pemerintah Kabupaten Badung, Institusi akademik seperti ISTNUBA dan masyarakat sekitar termasuk para wisatawan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode survey yang dilakukan dalam periode yang bersamaan.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam program kegiatan ini adalah metode observasi, deskriptif dan partisipasi. Panitia penyelenggara yaitu Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia berkolaborasi dengan Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali (ISTNUBA) mengundang seluruh ormas islam, Majelis Taqlim, Organisasi-organisasi lingkungan yang bersedia menjadi sukarelawan serta beberapa Universitas dan sekolah dasar dalam kegiatan bersih Pantai Kuta.

Kegiatan ini dipersiapkan kurang lebih selama dua bulan dengan membuat surat undangan ke seluruh organisasi masyarakat muslim dan menyebarkan flayer melalui media sosial. Setiap perwakilan organisasi masyarakat dilibatkan dalam kegiatan rapat untuk memberikan penjelasan awal mengenai teknis pelaksanaan bersih pantai, termasuk memberikan edukasi pentingnya kebersihan di lingkungan pesisir dan laut, serta dapat menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap kebersihan lingkungan khususnya lingkungan pesisir. Lokasi kegiatan aksi bersih pantai dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Aksi Bersih Pantai

Lokasi kegiatan aksi bersih pantai di sepanjang Pantai Kuta dibagi menjadi 6 pos dengan menempatkan mahasiswa ISTNUBA sebagai koordinator lapangan di setiap pos. Para perwakilan ormas dan majelis taklim atau peserta lainnya berkoordinasi dengan panitia sehingga sudah mengetahui lokasi pos masing-masing tempat berlangsungnya kegiatan bersih pantai.

Dalam pelaksanaan kegiatan aksi bersih pantai dilakukan beberapa langkah koordinasi berikut:

1. Koordinasi panitia aksi bersih pantai LPLH-SDA MUI Bali dengan tim pengabdian kepada masyarakat Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali.
2. Membuat surat undangan kepada seluruh ormas dan majelis taqlim, khususnya di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.
3. Bersurat kepada pihak Desa Kuta (Pemerintah) dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan aksi bersih pantai.
4. Koordinasi antara panitia dan perwakilan seluruh ormas dan majlis taklim terkait pelaksanaan aksi bersih pantai.
5. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan, pembagian pos-pos tempat berkumpulnya peserta kegiatan.
6. Koordinasi akhir seluruh panitia sebelum kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri pariwisata di Pulau Bali memberikan dampak ekonomi yang sangat signifikan. Berbagai sektor pendukung terus berkembang mulai dari penyediaan akomodasi, toko cinderamata, tempat hiburan, dan sektor perdagangan yang mendukung keberadaan para wisatawan. Tetapi perkembangan pariwisata dapat membawa berbagai dampak lingkungan, salah satunya adalah permasalahan sampah, sehingga Pulau Dewata yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman, menjadi kehilangan keindahannya karena sampah-sampah yang berserakan di sepanjang pantai terutama pantai andalan seperti Pantai Kuta.

Aksi bersih pantai ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 September 2023 dengan lebih dari 1.500 relawan yang terjun di sepanjang Pantai Kuta Bali. Penentuan lokasi berdasarkan hasil observasi lapangan yang menemukan banyaknya pencemaran sampah plastik di sepanjang pantai kuta yang dapat mengganggu kenyamanan kegiatan pariwisata. Pelaksanaan program aksi bersih pantai ini oleh Majelis Ulama Indonesia bekerjasama dengan beberapa akademik di Denpasar dan berbagai Organisasi Islam dan Majelis Taqlim di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi, menumbuhkan semangat dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan ini dihadiri juga oleh pejabat pemerintah yang sangat mendukung program-program masyarakat yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pejabat Pemerintah Yang Turut Berpartisipasi Dalam Aksi Bersih Pantai
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Antusias para peserta dalam kegiatan ini cukup besar dengan keterlibatan peserta baik dari organisasi masyarakat, mahasiswa, dosen, serta anak sekolah dasar. Para relawan juga memberikan edukasi kepada peserta anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut dan juga secara tidak langsung memberikan dorongan bagi para wisatawan yang ada disekitar untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih pantai ini. Para peserta kegiatan aksi bersih pantai dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Peserta Aksi Bersih Pantai Kuta
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)



Gambar 4. Panitia Aksi Bersih Pantai dari Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Pada lokasi kegiatan yaitu Pantai Kuta sebagian besar sampah yang ditemukan berupa sampah plastik seperti kantong plastik, botol atau gelas plastik dan plastik kemasan. Panitia menyediakan capit bambu sebagai alat pemungut sampah dan para peserta yang ikut merasa terbantu dengan adanya bantuan dari berbagai pihak seperti Bank Plastik Indonesia yang memberikan karung secara gratis sebagai wadah dalam pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5. Pengumpulan sampah di Pantai Kuta
(Sumber: dokumentasi penulis, 2023)

Aksi bersih pantai ini secara umum dapat dikatakan tidak banyak mengalami hambatan dan kendala yang signifikan. Keterlibatan dan antusias para peserta sangat baik dan kegiatan ini berhasil dan berjalan dengan baik. Dengan koordinasi panitia dan peserta mulai dari pemetaan pos-pos lokasi bersih pantai dan lokasi parkir yang sudah ditentukan sehingga pada hari kegiatan para peserta sudah mengetahui lokasi pos masing-masing dan dapat parkir dekat dengan pos penugasan. Secara teknis waktu pelaksanaan dan penentuan kawasan yang cukup luas sebagai lokasi aksi bersih pantai menjadi hambatan dalam dalam kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan aksi bersih pantai ini merupakan hasil kolaborasi berbagai pihak yaitu pemerintah, lembaga lingkungan, universitas, dan organisasi masyarakat. Kegiatan sosial seperti aksi bersih pantai harus menggandeng berbagai kalangan agar tujuan dan manfaat kegiatan ini dapat dirasakan oleh masyarakat dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat maupun para wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut. Keindahan pantai tidak bisa

dinikmati semata tanpa merawat dan menjaga kebersihan lingkungan pantai maupun biota yang hidup didalamnya. Kegiatan aksi bersih pantai ini berjalan dengan sangat baik dan mendapat tanggapan yang antusias dari berbagai kalangan masyarakat. Saran selanjutnya adalah agar kegiatan sosialisasi aksi bersih pantai dapat dilakukan lebih masif dan luas dengan kolaborasi berbagai pihak agar kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal dan mencakup area yang luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia (LPLH-SDA MUI) Provinsi Bali yang telah menggandeng institusi kami untuk turut serta berkolaborasi dalam kegiatan aksi bersih Pantai Kuta, serta dosen, mahasiswa dan juga para donatur sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N., Rawe, A. S., Mbabho, F., See, S., & Arafat, S. (2023). Aksi Bersih Pantai Wisata Bahari Kota Raja Kecamatan Ende Utara Dari Pencemaran Sampah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1216. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15048>
- Haris, A., & Ningsih, N. H. I. (2020). Impact of Tourism on Community Development and Income in Kuta Mandalika Beach Kuta Village, Pujut District, Central Lombok. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), 353–362. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1225>
- Hendrawan, I. G., Arthana, I. W., Lanus, I. N., Dirgayusa, I. G. N. P., Setiawan, I. M. A., & Julyantoro, P. G. S. (2014). Kampanye Kebersihan Lingkungan Pantai Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. *Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Juniawan, I. M., Karini, N. M. O., & Dewi, L. G. L. K. (2017). Karakteristik dan Persepsi Kenyamanan Wisatawan Mancanegara di Pantai Kuta Bali. *Jurnal IPTA*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24843/ipta.2017.v05.i01.p06>
- Lestari, N. P. E., & Suryani, N. K. (2022). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Kuta Bali. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 183–189. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.219>
- Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. (2019). Pengelolaan Sampah di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 239. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p05>
- Pratama, I. G. P. Y., & Christiawan, P. I. (2019). Pemetaan Sampah Musiman di Wilayah Pesisir Kecamatan Kuta. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(2), 54–61. <https://doi.org/10.23887/jjg.v7i2.20689>
- Purnaya, I. G. K., & Trisna Semara, I. M. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Penataan Sungai Badung Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.22334/jihm.v8i2.132>
- Putra, A., & Husrin, S. (2017). Water Quality of Post Contamination of Marine Debris in the Kuta Beach of Bali. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(1), 57–65. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v9i1.17917>
- Siagian, Y. A., & Susilawati, S. (2022). Pengelolahan Lingkungan Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Pesisir Pantai. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 449–453. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i6.380>
- Sutrisnawati, N. K., & Purwahita, A. A. R. M. (2018). Purwahita Akademi Pariwisata Denpasar. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 49–56.
- Wedayani, N. M. (2018). Studi Pengelolaan Sampah Plastik di Pantai Kuta Sebagai Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(2), 122. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v15i2.122-126>